

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP MINAT WANITA USIA SUBUR
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DUSUN
BOJONG I PANJATAN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ayu Ukhviyati
1710104119**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP MINAT WANITA USIA SUBUR
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DUSUN
BOJONG I PANJATAN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Ayu Ukhviyati
1710104119**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS
TERHADAP MINAT WANITA USIA SUBUR
MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DUSUN
BOJONG I PANJATAN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Ayu Ukhviyati
1710104119**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suryani, S.Kep., Ns., M.Ed
Tanggal : 19 Juli 2018

Tanda Tangan :



PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DUSUN BOJONG I PANJATAN KULON PROGO¹

Ayu Ukhviyati², Suryani³

ABSTRAK

Ditemukan 528.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis diseluruh dunia sekitar 85% terjadi di daerah yang kurang berkembang. Wanita yang meninggal akibat kanker serviks 266.000. Di Indonesia tahun 2013 kanker serviks memiliki prevalensi tertinggi sebesar 0,8% dan di Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 1,5%. Minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Sebagian besar masyarakat yang datang periksa sudah menderita kanker serviks pada stadium lanjut sehingga dibutuhkan pengobatan dengan biaya besar dan harapan hidup semakin kecil. Mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Pre eksperimental design* dengan desain *One group pre test – post test design*. Populasi penelitian adalah wanita usia subur yang berumur 20-50 tahun di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel dengan *Total sampling* dan didapatkan jumlah sampel adalah sebesar 40 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon test*. Minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo diperoleh nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan adalah 14,25 dan nilai rata-rata setelah dilakukan penyuluhan sebesar 20,02 , sehingga terdapat selisih nilai rata-rata sebelum dan setelah penyuluhan yaitu -5,77 dengan Z hitung -4,251. Hasil analisis didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Setelah dilakukan penyuluhan kanker serviks diharapkan WUS mau melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks setiap satu tahun sekali bila hasil positif dan bila hasil negatif dilakukan lima tahun sekali.

Kata Kunci : IVA, Kanker Serviks, Minat, Pengaruh Penyuluhan
Daftar Pustaka : 33 Buku (2008-2016), 5 Jurnal, 3 Skripsi, 2 Web
Jumlah Halaman : xi Halaman Depan, 77 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 21 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi yang terjadi pada wanita karena infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV) terutama pada tipe 16 dan 18. Infeksi ini terjadi pada transformasi sel epitel serviks yang berawal dari lesi prekanker kemudian menjadi frank cancer (Hyacinth, 2012). World Health Organization (WHO), ditemukan 528.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis diseluruh dunia sekitar 85% terjadi didaerah yang kurang berkembang dan wanita yang meninggal akibat kanker serviks 266.000. jumlah wanita yang meninggal 231.000 berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.000 berasal dari negara dengan pendapatan yang tinggi (WHO, 2014).

Kementrian Kesehatan RI sedang menjalankan Program Nasional Gerakan Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara untuk mengatasi tingginya kejadian kanker di Indonesia termasuk di DIY yaitu dengan tahapan promosi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media, sosialisasi, konseling (Kemenkes RI, 2015).

Pasien kanker serviks yang datang terlambat ke pelayanan kesehatan dapat ditangani, tetapi hanya untuk peningkatan kualitas hidup. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai penyakit kanker serviks menyebabkan penderita datang terlambat. Pasien sering takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit kanker dengan kematian (Widiastuti, 2009).

Bidan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat. Cara yang paling efektif dan efisien dalam pencegahan kanker serviks adalah pencegahan secara dini mulai dari usia remaja. Sehingga diperlukan pemahaman bahwa kanker serviks dapat menyerang semua perempuan dan dapat dicegah secara dini (Soehartono, 2010). Pihak puskesmas telah melakukan upaya agar WUS mau melakukan pemeriksaan IVA yaitu dengan membuat program di setiap kader agar melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker rahim. Selain itu program yang diberikan yaitu dengan memberikan pelayanan IVA sekaligus saat WUS melakukan kontrol pemasangan KB IUD.

Berdasarkan studi awal pada bulan Januari sampai Oktober 2017 di Puskesmas Panjatan 2 Kulon Progo terdapat 93 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA terdapat 68 WUS dengan jumlah IVA negatif 64 dan jumlah IVA positif 4. Walaupun kejadian Kanker Serviks hanya sedikit, namun jumlah peminat WUS melakukan IVA sangat minim karena target setiap bulannya dari Puskesmas yaitu minimal 10 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Dari empat Dusun di wilayah kerja Puskesmas Panjatan 2, yang positif IVA terbanyak terdapat di Dusun Bojong yaitu 2 WUS dengan hasil positif dan 30 WUS dengan hasil negatif IVA. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan Kanker serviks untuk deteksi dini atau skrining pra kanker dengan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Panjatan 2 Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre experimental design* dengan desain *One group pre test-post test design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi. Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kemudian dilakukan *post test* yang sama seperti saat *pre test*. Dengan demikian diperoleh informasi ada/tidaknya kemajuan antara keadaan sebelum dan setelah dilakukan eksperimen (Sulistyaningsih, 2011).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menghitung distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo.

Analisis bivariat ini dilakukan menggunakan software *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) dengan uji statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon test*. Karena setelah dilakukan uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* hasilnya data tidak terdistribusi normal, sehingga uji analisa dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Berdasarkan data karakteristik responden ditemukan bahwa distribusi frekuensi umur responden terbanyak di Dusun Bojong I yaitu umur 41-50 tahun sebanyak 21 responden (52,5%). Distribusi frekuensi pendidikan responden mayoritas adalah SMP sebanyak 18 responden (45%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) 21 responden IRT (52,5%). Dan mayoritas responden memiliki anak berjumlah dua sebanyak 13 responden (32,5%).

Hasil skor *pre test* dan *post test* minat WUS melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Bojong I menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre test* 14,25, pada *post test* meningkat skornya menjadi 20,02. Skor maksimal *pre test* dan *post test* sama yaitu 24. Dan skor minimal *pre test* 1 sedangkan skor minimal *post test* adalah 12.

b. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai *pre test* tidak normal dengan *p value* sebelum penyuluhan 0,046 ($<0,05$) dan sesudah penyuluhan nilai *p value* 0,000 ($<0,05$), sehingga untuk mengetahui perbedaan minat pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon*.

Hasil uji non parametrik *Wilcoxon* diketahui bahwa besarnya *p-value* 0,000 dimana nilai sig 2 tailed $<0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari data tersebut maka dinyatakan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyuluhan pada data nilai *pre test* dan *post test*, yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo tahun 2018.

B. Pembahasan

Hasil *pre test* sebelum penyuluhan kanker serviks pada wanita usia subur di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo yaitu minat melakukan pemeriksaan IVA skor rata-rata 14,25, skor maksimal 24 dan skor minimal 1.

Data umur sebagian besar responden berumur 41-50 tahun sebanyak 21 responden (52,5%), umur 31-40 tahun sebanyak 11 responden (27,5%), umur 20-30 tahun sebanyak 8 responden (20%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai umur yang tergolong sudah cukup matang untuk berfikir dan bekerja. Semua responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker serviks. Hal ini sejalan dengan teori Sukmadinata (2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin muda umur seseorang maka tingkat semangat melakukan sesuatu lebih semangat, sedangkan semakin tua umur makan akan tidak lagi bermanfaat apabila minat tersebut dilakukan.

Umur seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin matang usia seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan semakin baik (Notoatmodjo, 2012). Seseorang yang cukup umur akan memiliki psikologis yang matang sehingga dapat menerima perubahan minat untuk menjadi lebih baik (Ahdini, 2014).

Faktor kedua adalah faktor dari pendidikan terakhir wanita usia subur. Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMP sebanyak 18 responden (45%), SD sebanyak 12 responden (30%), SMA sebanyak 10 responden (25%), D3 tidak ada (0%) dan S1 tidak ada (0%). Rahma (2012) menjelaskan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap seseorang dalam pembentukan perilaku minat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin rendah pula minatnya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Prabandani (2011) bahwa semakin kurang pengetahuan tentang IVA seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor ketiga adalah faktor pekerjaan wanita usia subur di Dusun Bojong I. Mayoritas pekerjaan responden pada penelitian ini adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 responden (52,5%), Petani sebanyak 12 responden (30%), Swasta sebanyak 6 responden (15%) dan PNS sebanyak 1 responden (2,5%). Pekerjaan WUS di Dusun Bojong I mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT). WUS lebih banyak menghabiskan aktivitasnya didalam rumah dan lebih fokus mengasuh anak serta mengurus rumah tangga. Informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang didapat sangat kurang di Dusun Bojong I, sehingga informasi atau akses WUS masih kurang dan minat melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Pekerjaan seseorang mempengaruhi minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Semakin baik pekerjaan wanita, semakin baik pula status ekonominya. Ekonomi yang baik akan cenderung mempengaruhi wanita usia subur untuk menambah minatnya. Hal ini sejalan dengan teori status ekonomi Harlock (2008) yang menjelaskan bahwa usaha yang kurang maju cenderung akan mempersempit dan membatasi minat.

Faktor keempat adalah faktor paritas wanita usia subur di Dusun Bojong I. Berdasarkan data karakteristik paritas pada responden penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki anak berjumlah dua sebanyak 13 responden (32,5%), yang memiliki anak tiga sebanyak 11 responden (27,5%), yang memiliki anak satu sebanyak 9 responden (22,5%) dan yang memiliki anak empat sebanyak 7 responden (17,5%). Jumlah anak mempengaruhi terjadinya kanker serviks, semakin sering ibu melahirkan dengan jarak yang pendek, semakin besar pula risiko terinfeksi virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Frekuensi kejadian kanker serviks lebih tinggi terjadi pada pasien yang pernah melahirkan daripada yang belum pernah melahirkan. Multiparitas dapat

menyebabkan penurunan daya tahan tubuh. Paritas tiga atau lebih mempunyai risiko tinggi untuk terkena kanker leher rahim. Kehamilan dan persalinan lebih dari dua dan jarak kehamilan terlalu dekat akan meningkatkan kejadian kanker serviks (Lestadi, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Khasbiyah (2009) bahwa yang mempunyai paritas lebih dari dua meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks sebanyak 8,11 dibandingkan yang mempunyai anak dibawah tiga.

Hasil *post test* setelah penyuluhan kanker serviks pada wanita usia subur di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo yaitu minat melakukan pemeriksaan IVA memiliki skor rata-rata 20,02, skor maksimal 24 dan skor minimal 12. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor umur dan pengetahuan. Sebagian besar umur responden wanita usia subur adalah 41-50 tahun sebanyak 21 responden (52,5%). Umur tersebut tergolong berisiko terkena kanker serviks. Hal ini sejalan dengan teori Rasjidi (2010) yang menyatakan bahwa pasien penderita kanker serviks terbanyak antara usia 41-50 tahun. Hal ini karena periode laten dari prainvasif untuk menjadi invasif memakan waktu sekitar 10 tahun. Hanya 9% wanita berusia kurang dari 35 tahun menunjukkan kanker serviks yang invasif pada saat didiagnosa.

Faktor kedua yaitu faktor pengetahuan wanita usia subur. Pengetahuan mempengaruhi peningkatan skor rata-rata minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sukmadinata (2010) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai kanker serviks. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi, bimbingan, himbauan kepada WUS agar minat melakukan pemeriksaan IVA meningkat setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori Sumijatun (2014) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan dengan cara persuasi, bimbingan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran.

Skor rata-rata setelah diberikan penyuluhan kanker serviks, minat WUS melakukan pemeriksaan IVA meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Galuh (2013) yang berjudul pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap kemampuan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Padukuhan Diro Sewon Bantul yang menunjukkan hasil setelah diberikan penyuluhan/informasi mengenai kanker serviks, minat wanita usia subur meningkat lebih baik. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai *Z* hitung sebesar -4,251. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA, maka terjadilah perubahan antara skor *pre test* dan *post test*. Dari hasil data tersebut, pemberian penyuluhan kanker serviks memiliki pengaruh terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga tujuan peneliti telah tercapai untuk meningkatkan minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit hambatan fasilitas saat akan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner. Penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 40 menit. Effendy (2010) menyatakan bahwa waktu penyampaian informasi harus memperhatikan aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran dalam penyuluhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

penyuluhan antara lain tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, ketersediaan waktu di masyarakat. Pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi baru. Pada tingkat ekonomi, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi baru. Faktor ketiga yaitu adat istiadat sangat berpengaruh karena masyarakat sendiri masih sangat menghargai sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Faktor keempat kepercayaan masyarakat, masyarakat lebih mempercayai informasi baru dari seseorang yang sudah dikenal. Faktor kelima ketersediaan waktu di masyarakat. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran dalam penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata minat WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum dilakukan penyuluhan kanker serviks (*pre test*) sebesar 14,25. Skor rata-rata minat WUS melakukan pemeriksaan IVA setelah dilakukan penyuluhan kanker serviks (*post test*) meningkat menjadi 20,02. Menurut Wawan (2010), tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali atau *recall* sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Sukmadinata, 2010). Oleh karena itu melalui pengetahuan ini, diharapkan *post test* lebih tinggi dari hasil *pre testnya*.

SIMPULAN

1. Minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum diberikan penyuluhan kanker serviks skor rata-rata adalah 14,25.
2. Minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) setelah diberikan penyuluhan kanker serviks skor rata-rata adalah 20,02.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara minat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon test* bahwa besarnya *p-value* 0,000 dimana nilai *sig 2 tailed* <0,05.

SARAN

1. Bagi Wanita Usia Subur diharapkan mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA satu tahun sekali bila positif dan bila negatif dilakukan lima tahun sekali.
2. Bagi Bidan Puskesmas Panjatan 2 Kulon Progo diharapkan agar lebih optimal dalam memberikan promosi mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar memberikan penyuluhan ditempat yang lebih tertutup, supaya saat kita memberikan penyuluhan responden lebih jelas mendengar dan supaya lebih terlihat jelas slide pada proyekturnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. (2013). *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta: Brilliant Books
- Andrijono. (2010). *Kanker Serviks Edisi 3*. Jakarta : Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Ginekologi FK UI
- Aprylita, F.N. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Tingkat Minat Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Jadan Tamantirto Bantul. *Skripsi*. Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Smart, Aqila. (2012). Presentasi Maha Dahsyat dalam <http://eprints.uny.ac.id/23986/4/bab%20lima.pdf>, diakses tanggal 5 Juni 2018
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arum, R dan Prabandani, F. (2011). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Desa Pangabatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 3 (1) Edisi Juni 2012 : Bidan Prada
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Effendy, N. (2010). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Hidayat, A.A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Heath Books
- Juanda, D., & Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Universitas Sriwijaya*. 2 (2). 169-174
- KEMENKES. (2015). Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI 2015
- Lestadi, J. (2010). *Sitologi Pap Smear Alat Pencegah & Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*. EGC : Jakarta
- Maharsie, L. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta, *Jurnal Ilmu Kesehatan Gaster*. 9 (2). 46-54

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho. (2010). *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA*. Jakarta : Niaga Swadaya
- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi & Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pertiwi. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/Pap Smear pada Ibu-ibu PKK di Dusun Tajem Depok Sleman Tahun 2015. *Skripsi*. Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Rahma, Rina Arum & Prabandari. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA DI Desa Pangbetan Kecamatan Karanglewas, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3 (1). Edisi Juni 2012
- Rasjidi, I. (2008). *Manual Prakanker Kanker Serviks*. Jakarta : Sagung Seto
- _____. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto
- _____. (2010). *100 Questions And Answer Kanker Pada Wanita*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- _____. (2013). *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press
- Samadi, H.P. (2010). *Kanker Serviks*. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Santoso, T. (2012). *Bimbingan Belajar*. Semarang : Satya Wacana
- Saraswati, S. (2010). *Penyakit Perempuan*. Yogyakarta : Katahati
- Saryono, A. (2010). *Metode penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-10*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Suheimi. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : Gramedia
- Sukaca, B.E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sulistiowati, E., & Sirait, A. M. (2014). Knowledge On Risk Factors, Behaviour And Early Detection Of Cervical Cancer By Visual Inspection Acetic Acid (VIA) At Women In The District Of Central Bogor, Bogor City, *Bulletin of Health Research*. 42 (3). 193-202
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha

- Sumijatun.(2014). *Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010).*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Wijaya, D. (2010). *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta : Sinar Kejora
- World Health Organization. (2010). Human Papillovirus and Related Cancer in Indonesia. (3th ed) dalam www.who.int/hpvcenter, diakses tanggal 17 November 2017
- Wulandari, E. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Dusun Suryowijayan Mantrijeron Yogyakarta. *Skripsi*. Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

